

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Busana dalam pengertian umum merupakan bahan tekstil yang terbuat dari pintalan benang yang disatukan lalu menjadi sebuah bahan dan lalu di jahit dan dipakai ataupun disampirkan untuk penutup tubuh seseorang. Dalam pengertian yang luas busana disesuaikan dengan perkembangan peradaban manusia, terfokus kepada busana yang tiap tahunnya berkembang menjadi lebih baik lagi untuk aspek – aspek pelengkapan pakaian.

Busana tersendiri dibagi menjadi dua kelompok yang merupakan milineris (*millineries*) dan aksesoris (*accessories*). Sifat – sifat busana dibedakan menjadi tiga tipe yaitu yang bersifat pokok, pelengkap dan menambah. Penelitian ini peneliti akan berfokus kepada busana pada kelompok milineris yang bersifat pokok yaitu blazer pengertian blazer tersendiri merupakan jenis busana yang mempunyai kesamaan dengan bentuk jas. Blazer merupakan bentuk sederhana dari sebuah jas yang bisa di pakai sehari – hari tapi cukup formal untuk dikenakan untuk busana kerja, yang biasa disebut dengan busana *smart casual*, blazer tersendiri biasa digunakan untuk seragam. Eratnya busana dengan kebudayaan manusia maka semakin beragam model busana maupun motif yang ada dalam busananya maka semakin tinggi pula nilai estetikanya. (Angendari, 2016)

Blazer merupakan salah satu trend busana 2020 yang mempunyai karakteristik *timeless* atau bisana disebut abadi dikarenakan karakteristik busana

yang bisa digunakan dibanyak keadaan maupun musim membuat blazer menjadi salah satu busana wajib yang diperlukan oleh kaum wanita ataupun pria. Karakteristik yang terpancar oleh pemilihan desain ataupun bahan suatu blazer yang menempatkan penggunaan blazer sesuai kesempatan. Penelitian ini akan mengenalkan busana yang memiliki nilai filosofi yang tinggi dan nilai pakai ataupun jual yang tinggi disesuaikan dengan konsumen yang terpengkut dalam usia 20 – 35 tahun. (Alfianti, 2019)

Bahan dasar dari pembuatan busana adalah tekstil. Tekstil atau nama lainnya selebar kain merupakan suatu benda yang labil, tidak keras, tidak tegang, melainkan lembut, dapat menutupi permukaan atau sebagai pembungkus tubuh. Tekstil memiliki keselarasan sifat kearah seni seperti ungkapan warna, intuisi rasa, dan unsur psikologis melalui tenunan, sifat serat dan warna yang akhirnya menghadirkan keindahan.

Terdapat dua hal yang menjadi dasar dari desain tekstil, yaitu *structure design* dan *surface design*. Terfokus pada definisi *Surface design* atau desain permukaan yang merupakan upaya desain ornamental pada tekstil yang terfokus kepada pemberian nilai – nilai keindahan kepada kain yang sudah jadi, yang akan memberikan sentuhan dekoratif atau teknik hias kepada suatu kain yang akan meningkatkan nilai kualitas dan estetika yang di tampilkan oleh permukaan tekstil. (Marlianti, 2017)

Teknik yang ada dalam desain permukaan dibagi menjadi banyak bagian seperti contohnya teknik *tie dye*, *marbling*, batik dan *spraying* dalam penelitian ini akan terfokus kepada teknik melukis dengan menggunakan kuas yang akan

diaplikasikan langsung kepada sebuah bahan tekstil yang akan membentuk sebuah motif atau hiasan baru. Teknik lukis di gunakan dalam teknik membatik yaitu batik lukis yang merupakan proses pembuatan membatik yang langsung dilukis kepada kain putih. Karakter yang terbuat dari batik lukis merupakan tampilan motif dan warna yang akan berbeda – beda setiap desainnya. Teknik lukis merupakan salah satu upaya memperkaya desain permukaan (*surface design*) kepada suatu kain. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, seni lukis berasal dari kata latin “ars” yang artinya keahlian mengekspresikan ide – ide dalam pemikiran estetika, yang mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana yang mampu menimbulkan rasa indah. Terinspirasi oleh jaket yang digunakan oleh Bapak Presiden Joko Widodo disaat mengenakan jaket yang di lukis pada bagian belakang yang menjulur kebagian depan jaketnya yang memiliki gambar peta Indonesia yang di lukis oleh seniman Bernhard Suryaningrat, memiliki estetika yang tinggi dan memberikan makna yang mendalam.(Setyanti, 2018)

Herbert Read dalam buku *The Meaning of Art* merumuskan keindahan sebagai kesatuan antara hubungan bentuk yang terdapat di antara pencerapan – pencerapan inderawi kita. Thomas Aquinas merumuskan keindahan sebagai suatu yang menyenangkan bila dilihat. Estetika merupakan penyelidikan tentang nilai – nilai yang berkaitan dalam bidang seni. Nilai estetika menampilkan definisinya secara visual yang akan dicerna berbeda dalam tiap individu karena nilai estetika berkaitan dengan nilai kebaikan, keindahan, keharmonisan dan sebagainya yang menjadi cerminan manusia melalui karya seni. Hasil karya suatu seni memiliki makna filosofi masing – masing yang akan tergambarkan melalui sebuah karya

yang tervisualisasikan melalui banyaknya objek. Penelitian ini objek yang digunakan merupakan 5 blazer yang penerapan desain permukaannya akan dilukis menggunakan kuas. Cat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan cat minyak karena karakter cat minyak yang tidak larut dalam air akan membuat ketahanan cat kepada sebuah tekstil akan bertahan lebih lama dibandingkan penggunaan cat akrilik.

Teknik melukis di atas kain atau yang biasa disebut dengan *handpainted* merupakan salah satu cara penyampaian suatu artis dalam suatu karyanya seperti pelukis yang melukis langsung di *canvas*. Mengambil inspirasi simbol arsitektur China yang mempunyai sejarah *Silk Painting* dalam penyampaian apresiasi suatu makna ataupun sejarah. Penggunaan teknik lukis dalam desain permukaan blazer pada penelitian ini merupakan suatu visualisasi gambaran dari inspirasi batik lukis dan *Silk Painting* yang digunakan sebagai penyampaian makna dari masing – masing individu maupun organisasi yang akan memberikan kebebasan lebih dalam penyampaian desain melalui teknik lukis dengan kuas lebih leluasa. (Zhu, 2013)

Desain lukis yang akan diterapkan pada desain busana terinspirasi dari makna simbolis Chinese yang sering digunakan sebagai makna visual. Karakter keindahan motif tradisional Chinese terlihat dari simbolisnya atau “*to speak through objects*”. Mayoritas dari motif dekorasi yang ada pada Chinese tekstil, lukisan, keramik, mebel, dan artifak mempunyai makna tersirat. Makna yang ingin dipresentasikan tidak secara mutlak melainkan bisa melalui metafora, cerita rakyat, maupun melalui objek gambar suatu cerita. Menurut para masyarakat Chinese dipercaya bahwa dengan menggunakan simbol – simbol tersebut akan memberikan

harapan yang mereka minta terpenuhi. Salah satu contoh karakter Chinese ikan (yu 鱼) yang mengartikan keberhasilan, nasib baik, dan mengekspresikan harapan untuk mendapatkan kebahagiaan untuk tahun berikutnya.(Kang, 2013)

Simbol tradisional Chinese memberikan inti dari sebuah koleksi yang akan berfokus kepada bagian blazer dengan motif tradisional Chinese yang akan memberikan hasil desain *classic elegant* yang dikombinasi dengan *arty of beat* akan menampilkan tema tersendiri yang diberi nama sebagai “Faith” yang mempunyai intepertasi kata yang luas sebagaimana kita memandang suatu seni yang terpancar. Desain blazer yang menggunakan penerapan teknik lukis akan di evaluasi nilai estetikanya. Untuk mengetahui estetika blazer dengan penerapan teknik lukis, maka para ahli di bidangnya atau seorang panelis akan menilai produk busana yang akan ditinjau dari sisi estetika sesuai dengan prinsip desain dan unsur desain yang akan terlihat dari blazer yang dibuat dengan teknik lukis .Hasil produk dari teknik lukis ini diharapkan bisa dijadikan produk yang layak sebagai salah satu pilihan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian produk blazer dengan teknik lukis ?
2. Bagaimana penilaian produk blazer dengan teknik lukis berdasarkan unsur desain ?

3. Bagaimana penilaian produk blazer dengan teknik lukis berdasarkan prinsip desain ?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penerapan desain motif kepada blazer dengan menggunakan penerapan teknik lukis.
2. Pembuatan motif desain blazer dengan penerapan teknik lukis dengan sumber inspirasi simbol arsitektur China
3. Pembuatan blazer yang menerapkan teknik lukis yang dinilai dari penerapan unsur desain garis, bentuk, tekstur dan warna.
4. Pembuatan blazer yang menerapkan teknik lukis yang dinilai dari penerapan prinsip desain harmoni, proporsi dan irama.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pembatasan masalah yang telah diidentifikasi di atas, dengan mempertimbangkan kemampuan yang ada, maka perumusan masalah yang di maksud adalah, “ Bagaimana penilaian estetika blazer dengan teknik lukis sesuai dengan Unsur Desain dan Prinsip desain ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan kreatif teknik lukis kepada blazer.
2. Memerlihatkan keindahan motif simbol arsitektur china dengan makna simbolis kepada sebuah busana.
3. Mengetahui pendapat ahli busana mengenai penilaian produk teknik lukis sesuai dengan nilai estetika.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan – permasalahan yang telah dirumuskan dan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk dapat menerapkan teori estetika dalam pembuatan suatu produk agar dapat ditawarkan menjadi produk utuh yang baru dan mempunyai nilai estetika yang berbeda.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini hendaknya dijadikan acuan bahwa menciptakan produk dari kreatifitas mempunyai nilai berharga seperti teknik lukis mempunyai karakteristik yang berbeda namun bisa menjadikan produk yang baru dan bisa dijadikan produk yang bisa ditawarkan ke masyarakat luas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan penilaian penguasaan keterampilan yang diperlukan saat pembuatan produk teknik lukis pada blazer